

**UPAYA KONSELOR DALAM PEMULIHAN MENTAL ANAK
KORBAN KEJAHATAN SEKSUAL DI BALAI REHABILITASI
ANAK MEMBUTUHKAN PERLINDUNGAN KHUSUS
(BRS-AMPK) RUMBAI PEKANBARU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

IZZATI HANISAH
NIM. 11542202044

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2019**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrandt No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

UPAYA KONSELOR DALAM PEMULIHAN MENTAL ANAK KORBAN
KEJAHATAN SEKSUAL DI BALAI REHABILITAS SOSIAL ANAK
MEMERLUKANKAN PERLINDUNGAN KHUSUS
(BRS-AMPK) RUMBAI PEKANBARU

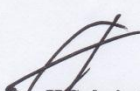
Disusun Oleh

IZZATI HNISAH

NIM: 11542202044

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal: 24 Juli 2019

Pembimbing

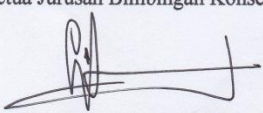


Drs. H. Suhaimi, M.Ag

NIP: 196204031997031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam



Listiawati Susanti, S.Ag., MA

Nip : 19720712 200003 2 003

Pekanbaru 24 Juli 2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrandt No. 155 KM. 18 Simpang Baru Penari Pekanbaru 28293 P.O.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: tain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "Upaya Konselor dalam Pemulihan Mental Anak Korban Kejahatan Seksual di Balai Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus (BRS-AMPK) Rumbai Pekanbaru."

yang ditulis oleh :

Nama : Izzati Hanisah

NIM : 11542202044

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Telah di pertahankan dalam sidang munaqasah/ skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada

Hari : Senin

Tanggal : 07 Oktober 2019

Dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Oktober 2019

Dekan,

Dr. Nurdin, MA

NIP. 19660620 200604 1 015

Sekretaris/ Penguji II

Zulamri, S.Ag, MA

NIP. 19740722 008011 009

Penguji IV

Darusman, M.Ag

NIP. 197008131997031001

Tim Penguji

Ketua / Penguji I

Dra. Silawati, M.Pd

NIP. 19690902 199503 2 001

Penguji III

Dr. Yasril Yazid, MIS

NIP. 197204292005011004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Nama : IZZATI HANISAH
NIM : 11542202044
Judul : "UPAYA KONSELOR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
DIRI REMAJA PUTUS SEKOLAH DI BRS-AMPK RUMBAI
PEKANBARU"

Telah diseminarkan pada :

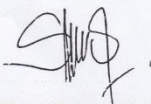
Hari : Senin

Tanggal : 21 Januari 2019

Dan dapat diterima untuk penulisan skripsi. Selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 21 Januari 2019

Penguji Seminar Proposal



Dra. Silawati, M.Pd

NIP. 196909021995032001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Izzati Hanisah
Nim : 11542202044
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 05 November 1996
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "UPAYA KONSELOR DALAM PEMULIHAN MENTAL ANAK KORBAN KEJAHATAN SEKSUAL DI BALAI REHABILITAS SOSIAL ANAK MEMERLUKAN PERLINDUNGAN KHUSUS (BRS-AMPK) RUMBAI PEKANBARU" adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 23 Juli 2019

Yang membuat pernyataan


IZZATI HANISAH
NIM.11542202044



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrandt No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Dosen Pembimbing Skripsi

Nomor : Nota Dinas

Lampiran : 1 (Satu) Skripsi

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

A.n Izzati Hanisah

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Izzati Hanisah NIM. 11542202044** dengan judul "**Upaya Konselor Dalam Pemulihan Mental Anak Korban Kejahatan Seksual Di Balai Rehabilitas Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (Brs-Ampk) Rumbai Pekanbaru**"

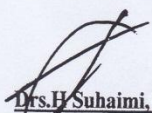
telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini Kami Buat Atas Perhatiannya Kami Ucapkan Terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing



Drs. H. Suhaimi, M.Ag
NIP. 196204031997031002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Uzzati Hanisah : Upaya Konselor Dalam Pemulihan Mental Anak Korban Kejahatan Seksual di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Rumbai Pekanbaru.

Kejahatan Seksual terhadap anak merupakan tindak pidana yang akan menimbulkan dampak fisik, psikologis dan sosial seperti perilaku yang tergolong seksual dan mengakibatkan mimpi buruk, menarik diri dari masyarakat, kepercayaan diri yang hilang, perilaku agresif dan dapat memotivasi anak menjadi pelaku saat anak menginjak dewasa. Saat anak mengalami kejahatan seksual Upaya konselor sangat dibutuhkan untuk dapat membantu pemulihan mental anak korban kejahatan seksual. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya konselor dalam memulihkan mental anak korban kejahatan seksual di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Rumbai Pekanbaru?. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 1 orang psikologi/konselor, 1 orang Pekerja Sosial dan 3 orang Anak Penerima Manfaat Pendekatan Penelitian yang digunakan *deskriptif kualitatif* yaitu dengan menggambarkan fenomena secara detail dan data lisan dari orang-orang serta perilaku-perilaku yang diamati sehingga dapat di pahami dengan jelas. Data dikumpulkan dengan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa bentuk upaya konselor dalam pemulihan mental anak korban kejahatan seksual adalah menggunakan teknik pemulihan pribadi yaitu konselor memberikan dukungan penilaian berupa pemeriksaan intervensi psikolog, dukungan instrumental berupa terapi fisik, penghidupan, reaktifional, dukungan emosional berupa terapi psikososial, terapi mental spritual, dukungan informatis berupa home visit, monitoring evaluasi bimbingan lanjut.

Kata Kunci: *Upaya Konselor, Pemulihan Mental, Anak Korban Kejahatan Seksual*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Pzzati Hanisah: Counselor's Efforts in Mental Recovery of Children Victims of Sexual Crimes at the Children's Social Rehabilitation Center Requiring Special Protection in Rumbai Pekanbaru.

Sexual crime against children is a crime that will cause physical, psychological and social impacts to children such as sexual behavior problems, nightmares, withdrawal from the community, lost confidence, and aggressive behavior. It also can motivate children to become perpetrators when children reach adulthood. When children experience sexual crimes, Counselor efforts are needed to be able to help their mental recovery. The formulation of the problem in this study is how is the counselor's attempt to recover the mental health of victims of sexual crimes at the Children's Social Rehabilitation Center Needing Special Protection in Rumbai Pekanbaru. The informants in this study are 1 psychologist / counselor, 1 Social Worker and 3 Beneficiary Children. The Research Approach used is descriptive qualitative by describing phenomena in detail. Oral data are collected from people. The researcher also observes their behaviors so their problems could clearly understood. Data are collected by three techniques namely observation, interview and documentation. From the results of the study concluded that the forms of counselor efforts in mental recovery of child victims of sexual crime are as follows; the first is using personal recovery techniques, namely counselors provide assessment support in the form of examination of psychological intervention. The second is instrumental support in the form of physical therapy, livelihood, and reactional. The third is emotional support in the form of psychosocial therapy, spiritual mental therapy. The fourth is Informatic support in the form of a home visit monitoring of further guidance evaluation.

Keywords: Counselor Efforts, Mental Recovery, Children Victims of Sexual Crimes.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“ UPAYA KONSELOR DALAM PEMULIHAN MENTAL ANAK KORBAN KEJAHATAN SEKSUAL DI BALAI REHABILITASI SOSIAL ANAK MEMBUTUHKAN PERLINDUNGAN KHUSUS RUMBAI ‘.**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Sosial. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan ini akan tetapi Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikanya dengan baik.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang diberikan kepada penulis mendapat balasan baik dari Allah SWT.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penulisan skripsi ini banyak mendapat bantuan, dorongan dan bimbingan dari beberapa pihak, baik dalam bentuk moril maupun material. Oleh karena itu sewajarnya penulis sampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada yang mulia Ayahanda Suwarjan S.Ag dan Ibunda Sri Rezeki S.Ag tercinta, Selanjutnya semua sanak keluarga yang telah banyak mengorbankan moril dan material demi suksesnya penulis dalam perkuliahan dan penulisan ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin S.Ag.,M.Ag., selaku Rektor UIN SUSKA RIAU, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pengetahuan di almamater.
3. Yang terhormat Bapak Dr. Nurdin, M.A, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi yang telah memberikan persetujuan dalam penelitian ini.
4. Yang terhormat Bapak Drs. H. Suhaimi, M.Ag, Selaku Pembimbing Skripsi yang banyak meluangkan waktu, pikiran dan tangannya demi penyelesaian skripsi ini.
5. Yang terhormat Bapak Rahmad, S.Pd,M.Pd Selaku Penasehat Akademik yang banyak menginspirasi dan meluangkan waktu, pikiran demi penyelesaian skripsi ini.
6. Yang terhormat Bapak dan Ibu yang ada di perpustakaan UIN SUSKA RIAU dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang sudah memberikan kemudahan untuk memperoleh buku-buku yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Yang terhormat Ibu Listiawati Susanti, S.Ag, MA Selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan semangatnya dalam pelaksanaan penulisan ini.
8. Yang terhormat Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA RIAU yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis selama dalam perkuliahan.
9. Sahabat Kesayanganku Mayshara Nanda Putri, Wafa Efendi, Ivany Rachmi, Siti Fatonah, Hijrahyana, Gecky Defkan, Agung Hidayatullah, Syukri Hamdalah, Rival Triwardana, a. yang selalu memberikan motivasi dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat Kepompongku Hamidah, Nurhasanah, Siti Nurhayati, Rifa Sista Putri, Anelvi Novita Sari, Nita Atriana Zainur yang selalu memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis dan selalu ada dalam suka maupun duka sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Teman-teman seperjuangan BKI Angkatan 15 yang telah banyak memberikan motivasi dan saran-saran yang berharga dalam rangka penulisan skripsi ini.
12. Terima Kasih kepada My Sunshine M. Afif Rizky Andika yang selalu memberi semangat dan selalu ada buat saya dengan Visi dan Misi yang sama Untuk Melanjutkan perjuangan S2 yang akan datang.

Pekanbaru, Agustus 2019
Penulis,

IZZATI HANISAH
NIM. 11542202044

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	8
A. Pengertian Upaya	8
B. Kerangka Pikir	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Sumber data Penelitian	23
D. Informan Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Validitas Data	25
G. Teknis Analisis Data	27
BAB IV GAMBARAN UMUM	28
A. Sejarah Berdirinya BRS-AMPK Rumbai Pekanbaru	28
B. Visi Dan Misi BRS-AMPK Rumbai Pekanbaru	28
C. Tugas dan Fungsi BRS-AMPK Rumbai Pekanbaru	29
D. Nama-nama Pimpinan BRS-AMPK Rumbai Pekanbaru	30

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Data Nominatif Pegawai BRS-AMPK Rumbai Pekanbaru	31
F. Data Penerima Manfaat BRS-AMPK Rumbai Pekanbaru	33
G. Struktur Organisasi BRS-AMPK Rumbai Pekanbaru	33
H. Jangkauan Pelayanan	34
I. Persyaratan Umum	34
J. Waktu Pelayanan	34
K. Sasaran Penerima Manfaat	34
L. Jenis Pelayanan	35
M. Sasaran dan Prasarana	35
BAB V LAPORAN PENELITIAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	44
BAB VI PENTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

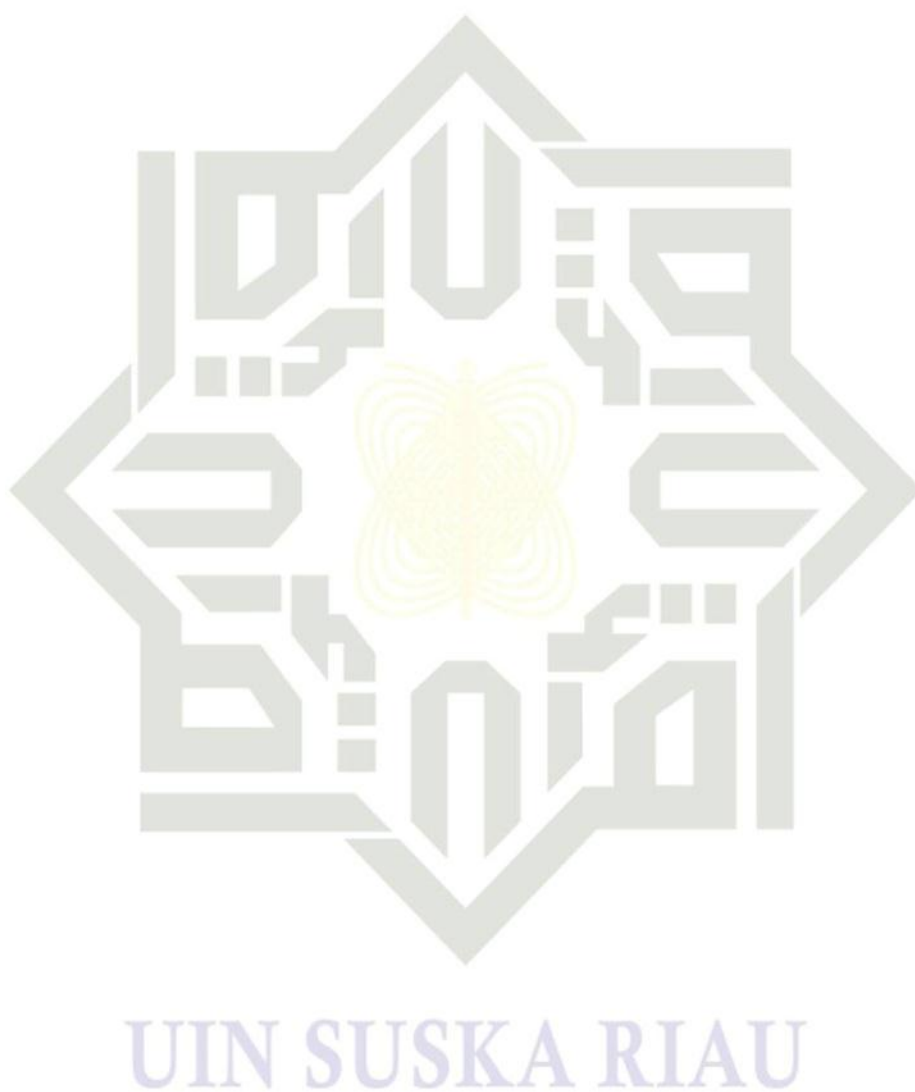
Table 4.1	Nama-Nama Pimpinan/Kepala BRSAMPK Tahun 1979-Sekarang.	30
Table 4.2	Data Nominatif Pegawai BRSAMPK Rumbai Pekanbaru Tahun 2019.....	31
Table 4.3	Data Penerima Manfaat BRS-AMPK Rumbai Pekanbaru Dengan Kluster Anak Korban Kejahatan Seksual Pada Tahun 2018-2019.	33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka pikir	22
Gambar 4.1	Stuktur Organisasi Balai Rehabilitasi Sosial Anak	
	Mebutuhkan Perlindungan Khusus	33



BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Anak merupakan anugerah terbesar yang dititipkan Allah SWT kepada makhluknya, memiliki anak merupakan dambaan bagi setiap insan yang terikat dalam jalinan pernikahan. Sebagai sebuah titipan, anak harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Setiap anak berhak mendapatkan perawatan, perlindungan, pendidikan, menerima perhatian, cinta dan kasih sayang seperti yang diatur dalam pasal 28B Ayat (2) Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia 1945 (UUD) yang berbunyi: setiap anak berhak atas keberlangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Lebih lanjut, diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2016 tentang perubahan kedua Atas undang –undang dalam pasal 1 ayat (1) Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang dalam kandungan.¹

Kemudian pada ayat (2), Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi hak anak agar hak – haknya dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat dan martabat kemanusiaan serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi berkenaan dengan efektifitas.² pengawasan penyelenggaraan perlindungan anak diperlukan lembaga independen yang diharapkan dapat mendukung pemerintah dan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan perlindungan anak. Yang salah satunya lembaga non pemerintah tersebut adalah Balai Rehabilitasi Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus.

Oleh karena itu anak memerlukan perlindungan dan kesejahteraan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial,

¹ Ghufuran Kordi, *Durhaka Kepada Anak Refleksi Mengenai Hak Dan Perlindungan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 4

² Soerjono Soekanto, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*, PT.Raja Grafindo Persad, Jakarta, 2008, hal 8

dan spritual secara utuh,serasi, selaras, dan seimbang. Bukan sebaliknya, anak diperlakukan buruk bagi orang-orang dewasa dan beberapa pihak yang dapat merugikan bagi diri anak, yang terkadang menjurus pada tindakan pelecehan seksual bahkan penganiayaan.

Tindak pelecehan seksual yang terjadi pada anak dapat pula berupa perbuatan yang dilakukan oleh orang tua atau orang dewasa yang berbentuk penyiksaan atau penganiayaan fisik, psikis atau emosi dan seksual termasuk didalamnya pengabdian kewajiban sebagai orang tua kepada anaknya.

Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 menentukan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh dan berkembang, berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Perlindungan anak dapat juga diartikan sebagai segala upaya yang bertujuan mencegah, rehabilitasi, dan memberdayakan anak yang mengalami tindak perlakuan salah (*child abused*), eksplotasi dan penelantaran, agar dapat menjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak secara wajar baik fisik, mental,dan sosialnya.

Orang tua, keluarga, dan masyarakat bertanggung jawab menjaga dan memelihara hak asasi anak sesuai dengan kewajiban yang telah dibebankan oleh hukum. Demikian halnya dalam rangka penyelenggaraan perlindungan anak,negara sebagai organisasi kekuasaan yang diwakili oleh pemerintah juga mempunyai tanggung jawab menyediakan fasilitas dan aksesibilitas bagi anak, terutama dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan terarah.

Dan di Indonesia sendiri sudah masuk dalam kondisi darurat kekerasan seksual pada anak, karena kekerasan seksual pada anak kerap terjadi di negara ini. Adapun data yang ada di KPAI yang menemukan 218 kasus kekerasan seksual anak pada tahun 2015 kemudia meningkat menjadi 120 kasus pada 2016 sementara pada tahun 2017 tercatat 116 kasus, dan selain kekerasan seksual terhadap anak, jumlah pemerkosaan di negeri kita juga tinggi karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada hasil survei komnas perempuan secara daring nasional 25.213 responden, sekitar 6,5 persen atau 1.636 orang mengatakan mereka pernah diperkosa. Dan dari jumlah itu 93 persen mengatakan mereka tidak melaporkan kejahatan tersebut, karena takut akibat-akibatnya.³ Sedangkan kasus kekerasan seksual yang ada di pekanbaru berjumlah 108 kasus kekerasan seksual terhadap anak di daerah itu sepanjang 2018 dan jumlah pun mengalami peningkatan cukup besar dibandingkan jenis kasus yang sama 2017 lalu yang hanya 74 kasus dan 2016 sebanyak 63 kasus.⁴ Adapun kasus kejahatan seksual yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus pada tahun 2019 sebanyak 25 anak. Pemicu terjadinya kejahatan seksual terhadap anak secara umum akibat degradasi moral pada sejumlah oknum warga, pengaruh tayangan pornografi di hp dan yang paling miris pelakunya seringkali orang terdekat korban yang tega memangsa anak-anak.

Dan Pastinya para korban mengalami tiga dampak sekaligus, Pertama, dampak psikologis menurut studi 79 persen korban kekerasan pelecehan seksual akan mengalami trauma yang mendalam, selain itu stres yang dialami korban dapat mengganggu fungsi otaknya. Kedua, dampak fisik yaitu kekerasan dan pelecehan seksual pada anak merupakan faktor utama penularan penyakit menular seksual (PMS). Selain itu korban juga berpotensi mengalami luka internal dan pendarahan pada kasus yang parah, kerusakan organ internal dapat terjadi dalam beberapa kasus menyebabkan kematian. Ketiga, dampak sosial korban kekerasan dan pelecehan seksual sering diucilkan dalam kehidupan sosial, hal yang seharusnya dihindari karena korban pastinya butuh motivasi dan dukungan moral untuk bangkit lagi menjalani kehidupannya.

Kompleksnya permasalahan kekerasan terhadap anak, maka perlu upaya untuk melihat bagaiman program penanganan korban kekerasan terhadap anak, baik dalam bentuk kegiatan pencegahan, perlindungan maupun tuntutan hukum terhadap pelaku kekerasan tersebut. Untuk melihat sejauh

³ Komisi Perlindungan Anak Indonesia, *Lembaga Negara Independen untuk Perlindungan Anak*, KPAI, Jakarta, 2006, hal. 15

⁴ [www.http/REPubLIKA.CO.ID](http://REPubLIKA.CO.ID) Redaksi Nasih Nasrullah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mana keberadaan perangkat hukum, prosedur-prosedur yuridis maupun praktik penerapan hukum yang berlaku di Indonesia dalam penanganan korban kekerasan terhadap anak, dan untuk memperoleh gambaran tentang upaya penanganan kasus-kasus kekerasan terhadap anak di luar prosedur hukum, termasuk diantaranya penanganan secara medis, psikologis, advokasi, pendampingan dan kampanye anti kekerasan terhadap anak.

Salah satu praktek seks yang dinilai menyimpang adalah bentuk kekerasan seksual. Artinya praktek hubungan seksual yang dilakukan secara kekerasan, bertentangan dengan ajaran dan nilai-nilai agama serta melanggar hukum yang berlaku. Kekerasan ditunjukan untuk membuktikan bahwa pelakunya memiliki kekuatan baik fisik maupun non fisik. Dan kekuatannya dapat dijadikan alat untuk melakukan usaha-usaha jahatnya itu.

Untuk mengenali bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak sesungguhnya tidaklah jauh dari sekitar kita. Realitas kekerasan seksual yang dialami anak-anak sampai saat ini masih menjadi masalah yang cukup besar. Lihat saja pemberitaan media cetak dan elektronik mengenai kekerasan seksual pada anak dapat dijumpai setiap hari. Bentuk dan modus operandinya pun juga cukup beragam berdasarkan ketentuan konvensi Hak Anak (1989) dan protokol tambahannya KHA (*option protocol convention on the rights of the child*) bentuk-bentuk kekerasan dibagi dalam empat bentuk. Kekerasan seksual meliputi eksploitasi seksual omersial termasuk penjualan anak (*sale children*) untuk tujuan prostitusi (*child prostitution*) dan pornografi (*child phornograpy*). Kekerasan seksual terhadap atau dengan sebutan lain perlakuan salah secara seksual bisa berupa hubungan seks, baik melalui vagina, penis, oral, dengan menggunakan alat sampai dengan memperlihatkan alat kelaminnya, pemaksaan seksual, sodomi, oral seks, onani, pelecehan seksual, bahkan perbuatan incest.⁵

Dan salah satu penyebab utama semakin tingginya kasus-kasus kekerasan seksual adalah semakin mudahnya akses pornografi di dunia maya, dengan ribuan situs yang sengaja ditawarkan dan disajikan kepada siapa saja

⁵ <http://www.lbh-apik.or.od/>, diakses tanggal 3 Januari 2018.

dan dimana saja. Oleh karena itu upaya konselor disini sangat dibutuhkan karena anak-anak yang mengalami kejahatan seksual memerlukan perhatian khusus dan penanganan yang baik agar bisa kembali berkomunikasi dan beraktivitas kembali dengan perilaku yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **UPAYA KONSELOR DALAM PEMULIHAN MENTAL DIRI ANAK KORBAN KEJAHATAN SEKSUAL DI BALAI REHABILITASI SOSIAL ANAK MEMBUTUHKAN PERLINDUNGAN KHUSUS (BRS-AMPK) RUMBAI PEKANBARU** ”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah tafsir penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul ini, hal ini guna untuk menyelaraskan pemikiran dan pemahaman antara peneliti dan pembaca sehingga ada kesamaan visi dan pandangan. Adapun yang perlu diberikan penegasan istilah adalah :

1. Upaya Konselor, orang yang ahli dan profesional di bidang konseling dan memiliki pengetahuan serta keterampilan khusus agar dapat memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan menghindari kekambuhan pada mental yang sakit.⁶
2. Pemulihan Mental, konsep yang muncul dari pengalaman orang-orang dengan penyakit mental. ini melibatkan pergeseran dari kesibukan klinis tradisional seperti mengelola resiko dan menghindari kekambuhan, menuju prioritas baru untuk mendukung orang dalam bekerja menuju tujuan mereka sendiri dan mengambil tanggung jawab untuk hidup mereka sendiri.⁷
3. Anak Korban Kejahatan Seksual, anak yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan dan menderita

⁶ Robert Holman Coombs, 2005, *The Addiction Counselor's Desk Reference*, hlm. 12

⁷ Mike Slade, *Personal Recovery and Mental illness; A Guide for mental Health Professional*, hlm 24

jasmaniah dan rohaniah sebagai akibat tindakan orang lain yang mencari pemenuhan dan kepentingan dan hak asasi yang menderita dengan cara penganiayaan kekerasan dalam hal seksual yang menyimpang.⁸

Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya konselor dalam memulihkan mental anak korban kejahatan seksual di BRS-AMPK Rumbai ?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Upaya konselor dalam memulihkan mental anak korban kejahatan seksual di BRS-AMPK Rumbai

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, bagi mahasiswa dan konselor dapat menambah pengetahuan dan menerapkan ilmu tentang cara memulihkan mental anak yang efektif, benar dan baik dalam membantu konsultan dalam mengatasi masalah klien.
- b. Kegunaan praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktek khususnya mengenai Apa saja Upaya Konselor dalam Memulihkan mental anak korban kejahatan seksual.
- c. Kegunaan akademis, sebagai syarat meraih gelar Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

⁸ Bagong Suryanto, *Masalah Sosial Pada Anak Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010. H 116

Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan uraian dalam penulisan ini , penulisan menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan mengenai latar belakang masalah. Penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini mengemukakan tentang kajian teori , kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengemukakan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan peneliti, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini mengemukakan mengenai gambaran lokasi penelitian Balai Rehabilitasi Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus (BRS-AMPK).

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Upaya Konselor dalam Meningkatkan Keterampilan Diri Remaja Putus Sekolah Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus (BRS-AMPK).

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir menjelaskan dua bagian yaitu kesimpulan dan saran yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Upaya

Upaya adalah usaha, daya, ikhtiar, cara, atau akal untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, (*problem solving*) untuk mencari jalan keluar dengan cara tersebut.⁹ Persoalan ataupun masalah yang sering terjadi dalam kalangan masyarakat yang bermacam suku bangsa biasanya memiliki banyak perbedaan pendapat, pandangan dan cara berfikir mereka masing-masing. Dan di antaranya adalah dalam kepercayaan atau paham didalam bidang keagamaan.

Adapun pengertian upaya dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengulangi ataupun untuk mencegah terjadinya konflik dan kesenjangan sosial di antara masyarakat karena adanya perbedaan paham keagamaan yang mereka anut.

2. Konselor

a. Pengertian Konselor

Konselor merupakan orang ahli dalam bidang konseling. Menurut Rogers, konseling adalah kegiatan bantuan yang profesional dimana sedikitnya salah satu pihak mempunyai tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, kematangan, serta meningkatkan fungsi dan kemampuannya menghadapi kehidupan dengan orang lain.¹⁰

Konseling secara etimologi berasal dari bahasa latin “Consilium” artinya “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima atau memahami”. Sedangkan dalam bahasa anglo savon istilah konseling berasal dari “Sellan” yang berarti “menyerah” atau “menyampaikan” interaksi yang terjadi antara dua orang individu,

⁹ Drs Sulchan Yashin, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Penerbit : Amanah Surabaya 1997, hlm 492

¹⁰ A. Tabrani Rusyan, Op. Cit. Hal : 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masing-masing disebut konselor dan klien, terjadi dalam suasana yang profesional dilakukan dan dijaga sebagai alat untuk memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien.¹¹

Konselor merupakan seorang ayah yang baik, penuh perhatian serta pengertian, dan siap sedia menolong dirinya, atau sebagai ibu yang ramah, mengundang, dan memberikan ketenangan kepadanya.¹²

Menurut lesmana (dikutip dari Namora Lumongga, 2011) konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasehat, guru, konsultan, yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.¹³

Konselor merupakan seseorang yang memberikan layanan bagi siapapun juga yang mencari bantuan dari seseorang yang terlatih secara profesional dan layanan yang diberikan bisa secara individu atau kelompok dengan cara mengarahkan klien untuk memahami dan menghadapi situasi kehidupan nyata sehingga bisa membuat suatu keputusan berdasarkan pemahaman tersebut untuk kebahagiaan hidupnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, konselor adalah seorang yang memberikan layanan bantuan kepada individu yang menghadapi permasalahan dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidupnya.

b. Karakteristik konselor

Menurut jones, untuk menjadi seorang konselor haruslah memiliki karakteristik, diantaranya adalah :

¹¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Yogyakarta: Ando Orese, 2001), Hlm

¹² Kartini Kartono, *Bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaanya*, (jakarta: CV: Rajawali, 1985), Hlm:63

¹³ Namora Lumongga, 2011, *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*, Jakarta: Kencana, Hal : 21-22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Pengetahuan mengenai diri sendiri (*Self Knowledge*). Pengetahuan diri sendiri mempunyai makna bahwa konselor mengetahui secara baik tentang dirinya, apa yang dilakukan, mengapa melakukan itu, masalah yang dihadapi, dan masalah yang terkiat dengan konseling.
 - 2) Kompeten. Kompeten adalah bahwa konselor harus memiliki kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral sebagai pribadi yang berguna.
 - 3) Dapat dipercaya (*Trustworthiness*). Dapat dipercaya adalah bahwa konselor tidak menjadi penyebab kecemasan bagi klien.
 - 4) Jujur (*Honesty*) adalah bahwa konselor harus bersikap terbuka, autentif, dan asli. Sikap jujur ini penting bagi konselor karena kejujuran memungkinkan konselor dapat memberi umpan balik secara objektif kepada klien.
 - 5) Kekuatan (*Strength*) adalah bahwa klien memandang konselor sebagai orang yang tabah menghadapi masalah dan dapat menanggulangi masalah pribadi.
 - 6) Bersikap hangat adalah ramah, penuh perhatian dan memberi kan kasih sayang. Konselor yang memiliki sikap hangat akan mempermudah klien untuk sharing dengan konselor sehingga klien mengalami perasaan nyaman.
 - 7) Sabar (*Patience*) adalah dengan melalui kesabaran konselor dalam proses konseling dapat membantu klien untuk mengembangkan dirinya secara alami.¹⁴
- c. **Tugas-tugas konselor**
- Secara umum konselor adalah bertanggung jawab untuk membimbing klien secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian diharapkan klien tersebut mampu membuat

¹⁴ Fenti Hikmawati, Bimbingan Konseling, 2010, Jakarta : Raja Grafindo persada, Hal :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keputusan terbaik untuk dir, baik dalam memecahkan masalah mereka di masa yang akan datang ketika individu tersebut terjun di masyarakat.

Adapun tugas konselor adalah sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling.
- b. Mengumpulkan, menyusun, mengolah, serta menafsirkan data, yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staf bimbingan.
- c. Memilih dan mempergunakan berbagai instrument test psikologi untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian, dan intelegensi untuk masing-masing klien.
- d. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun individu (wawancara konseling).
- e. Membantu petugas bimbingan untuk mengumpulkan, menyusun, dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karier.¹⁵

d. Sifat Kepribadian Konselor

Pribadi seseorang yang ditentukan oleh bakat minat, pendidikan dan pengalaman baik pahit atau menyenangkan, pengaruh lingkungan dan juga kemauan pihak pemilik pribadi itu sendiri.¹⁶ Akan tetapi semua sifat tersebut tidak dapat secara sempurna dimiliki oleh konselor, konselor yang baim selalu berusaha untuk mengembangkan sifat-sifat tersebut, sebab pada dasarnya sifat-sifat tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi suatu keterampilan apabila konselor suka dan tekun melatih diri untuk peka terhadap kata-kata, sikap, tindakan dan perasaan yang diekspresikan oleh orang lain Adapun sifat-sifat kepribadian tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁵ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991,h.50)

¹⁶ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), h.228

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara obyektif dan simpatik.
 - b. Memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain secara baik dan lancar.
 - c. Memahami batas-batas kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.
 - d. Memiliki minat yang mendalam mengenai klien, dan berkeinginan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka.
 - e. Memiliki kedewasaan pribadi, spritual, mental, sosial, dan fisik.
- e. Tujuan Konseling**
- Menurut McLOED tujuan dari kegiatan konseling,yaitu:
- 1) Pemahaman. Adanya pemahaman terhadap akar dan perkembangan kesulitan emosional, mengarah kepada peningkatan kapasitas untuk lebih memilih kontrol rasional ketimbang perasaan dan tindakan.
 - 2) Berhubungan dengan orang lain. Menjadi lebih mampu membentuk dan mempertahankan hubungan yang bermakna dan memuaskan orang lain.
 - 3) Kesadaran diri. Menjadi lebih peka terhadap pemikiran dan perasaan yang selama ini ditahan atau ditolak, atau mengembangkan perasaan yang lebih akurat berkenaan dengan bagaimana penerimaan orang lain terhadap diri.
 - 4) Penerimaan diri. Pengembangan sikap positif terhadap diri sendiri yang ditandai oleh kemampuan menjelaskan pengalaman yang selalu menjadi subjek kritik diri dan penolakan.
 - 5) Aktualisasi diri atau individu . Pergerakan ke arah pemenuhan potensi atau penerimaan integrasi bagian diri yang sebelumnya saling bertentangan.
 - 6) Pencerahan membantu klien mencapai kondisi kesadaran spiritual yang tinggi.

3. Pemulihan Mental

Pemulihan adalah pengembalian gangguan baik secara fisik maupun mental sedangkan mental adalah berasal dari kata latin *mens, mentis* artinya jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat. Menurut Zakiah Derajat kesehatan mental adalah suatu kondisi dimana kepribadian, emosional, intelektual, dan fisik seseorang tersebut dapat berfungsi secara optimal, dapat beradaptasi terhadap tuntutan lingkungan dan stressor menjalankan kapasitasnya selaras dengan lingkungannya, menguasai lingkungannya, merasa nyaman dengan diri sendiri, menemukan penyesuaian diri yang baik.

Kesehatan mental adalah relatif sebagaimana dalam kelainan-kelainan, sebagaimana tidak adanya batas wajar dan menyimpang. Maka tidak ada batasan yang tegas dengan kesehatan mental.

a. Macam-macam gangguan mental

Untuk menentukan jenis-jenis gangguan mental, para ahli sepakat menggunakan klasifikasi DSM-III atau singkatan dari *diagnostik and statiscal manual of mental disorder* revisi ke-3 tahun 1980, menurut DSM-III jenis-jenis gangguan mental adalah sebagai berikut.

1. *Somatoform disorder*, kerusakan pada organ tubuh atau timbulnya penyakit parah yang disebabkan oleh faktor psikologis seperti kecemasan yang berlarut-larut, tetapi apabila diteliti secara medis tidak ditemukan adanya penyakit atau gangguan medis lainnya.
2. *Schizophoren disorder*, kelompok penyimpangan atau kekacauan kepribadian sehingga tidak mampu berhubungan lagi dengan realitas atau kenyataan.
3. *Paranoid disorder*, perasaan curiga terhadap sesuatu yang berlebihan seperti perasaan seakan-akan dirinya di intai terus menerus, perasaan seakan-akan semua orang membencinya dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. *Anxiety disorder*, kecemasan berlebihan seperti akan kecemasan harga diri, kecemasan akan masa depan dan sebagainya.
5. *Affective disorder*, depresi berat yang membuat seseorang selalu tidak bergairah, murung, dan apatis.
6. *Disorders frist eviden in infancy, childhood or adolescence* atau penyimpangan atau kekacauan fungsi perkembangan pada masa kanak-kanak dan remaja.
7. *Dissociative disorder*, termasuk didalamnya gangguan temporal yang menyebabkan gagalnya fungsi memori atau hilangnya control terhadap emosi, seperti amnesia, dan kasus kepribadian ganda (multiple personality)
8. *Personality disorder*, ketidak mampuan seorang untuk berperilaku dan mengatasi stress, seperti perilaku antisosial gangguan-gangguan karena kecemasan

4. Anak Korban Kekerasan Seksual

a. Pengertian Anak

Anak merupakan amanah yang dipercaya sekaligus fitrah. Artinya, anak sebagai amanah yang dititipkan pada para orang tua untuk dijaga dan dipelihara kelangsungan hidupnya dengan sebaik-baiknya supaya dia tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang terdidik, bermoral dan mempunyai perilaku yang paripurna karimah.

Masa kanak-kanak berlangsung pada umur 6-12 tahun dalam penyajiannya harus sesuai dengan pertumbuhan jiwa anak, dengan cara yang lebih kongkrit, dengan bahasa yang sederhana serta bersifat latihan dan pembiasaan yang menumbuhkan nilai-nilai dalam kepribadian.

Demikian dalam mengasuh anak yatim dan anak terlantar serta lemah sesungguhnya merupakan kewajiban banyak untuk membantu mendapatkan kehidupan yang selayaknya seperti yang mereka inginkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perilaku menyimpang yang terjadi pada anak adalah suatu persoalan yang harus menjadi kepedulian pengasuh/pembimbing, bukan semata-mata perilaku itu destruktif atau mengganggu proses pembelajaran. Melainkan suatu bentuk perilaku agresif atau pasif yang dapat menimbulkan kesulitan dalam bekerja sama dengan teman, yang merupakan perilaku yang dapat masalah belajar anak dan hal itu termasuk perilaku bermasalah.

Dalam upaya mendidik atau membimbing anak, agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, maka bagi para pendidik, orang tua, atau siapa saja yang berkepentingan dalam mendidik anak, pemahaman itu penting karena berdasarkan alasan berikut :

- 1) Masa anak merupakan periode perkembangan yang sangat cepat terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan.
- 2) Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.
- 3) Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka mengembangkan diri, dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 4) Melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan, anak dapat diantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹⁷

Anak dalam UU No. 23/2002 tentang perlindungan anak disebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Pada usia 6 sampai 11 tahun tahap perkembangan ini disebut dengan fase latensi. Dimana anak-anak mulai sekolah, mulai terlihat adanya pengaruh lingkungan sosial yang baru. Idealnya, di rumah ataupun disekolahan, anak-anak mendapatkan pengalaman belajar dan

¹⁷ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bekerja yang baik. Pada fase ini anak akan mengembangkan pengetahuan keterampilan, berusaha mendapatkan pengakuan dari lingkungan sosialnya, mengembangkan upaya mencapai prestasi. Peran orang tua dan guru sangat menentukan keberhasilan mereka dalam mengembangkan dan menggunakan kemampuan barunya.

Apabila berhasil melalui fase ini dengan baik, anak akan memiliki kemampuan sosial, memiliki motivasi berkarya/berprestasi akademis, dapat melakukan tugas-tugas dengan baik, memiliki identifikasi tugas dan menempatkan fantasi dan permainan pada perspektif yang lebih baik. Sebaliknya, apabila mereka ditolak, dimaki, dan diejek, mereka akan mengembangkan perasaan inferior dan tidak mampu, mereka akan gagal (rendah diri) dan menghindari persaingan, dan tidak termotivasi untuk berprestasi, memiliki kebiasaan kerja buruk, merasa tidak akan ada perubahan meskipun sudah berusaha, sering kali merasa tidak berguna, dan dalam bekerja sering kali bersikap seperti budak, artinya hanya apabila disuruh.

Kekuatan dasar pada fase ini adalah kompetensi, yaitu penggunaan seluruh kemampuan dan kecerdasan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas. Keberhasilan dalam mengerjakan krisis dalam setiap fase pada empat tahapan perkembangan pada masa kanak-kanak bergantung pada orang lain. Penyelesaian akan berfungsi untuk menentukan apa yang dapat dilakukan oleh mereka, bukan apa yang mereka bisa lakukan untuk didrinya sendiri. Meskipun anak-anak, mengalami peningkatan kemandirian mulai dari lahir sampai usia 11 tahun, tetapi mereka masih dibawah pengaruh orang tua dan guru adalah orang yang paling penting dalam hidupnya selama waktu tersebut.

Usia 12-18 tahun, pada fase ini setiap orang mengalami transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada fase ini terjadi perubahan fisik dan psikologis yang cepat, anak harus menghadapi dan menyelesaikan krisis identitas egonya sehingga mereka memerlukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dukungan. Selain itu, pada fase ini, anak membentuk citra diri, lain mengenai diri anak. Pembentukan dan penerimaan identitas diri merupakan proses yang sulit bahkan sering kali diisi dengan kecemasan. Para remaja bereksperimen dengan berbagai peran dan ideologi, berusaha untuk mencari kesesuaian yang paling pas. Apabila proses ini dilalui dengan baik, akan terbentuk gambaran diri yang kongruen (sesuai) dan konsisten. Mereka memiliki sikap dan perspektif tentang masa depan, memiliki keyakinan diri, berani mencoba peran, serta mau belajar sesuatu yang baru individu mampu berperan sesuai identitas seksual, sehingga mampu membina hubungan heteroseksual.

Sebaliknya, apabila tidak dilalui dengan baik, bahkan sampai gagal, maka remaja akan mengalami krisis identitas yang ditunjukkan dengan kebimbangan peran, merasa tidak mampu melakukan sesuatu pekerjaan, bimbang melakukan pekerjaan berdasarkan identitas seks, kebimbangan otoritas, kebimbangan nilai dan kebimbangan dalam hubungan heteroseksual. Mereka bahkan akan menarik diri dari urutan kehidupan normal (sekolah, pekerjaan, dan menikah).¹⁸

b. Pelecehan Seksual

Adrian sebagaimana dikutip oleh Bagong Suyanto mengemukakan Pelecehan seksual adalah pemberian perhatian seksual, baik secara lisan, tulisan maupun fisik terhadap anak, dimana hal itu diluar keinginan yang bersangkutan, namun harus diterima sebagai suatu kewajiban.¹⁹

Menurut Michael Rubenstein sebagaimana dikutip oleh Bagong Suyanto yang dimaksud pelecehan seksual adalah sifat periku seksual yang tidak diinginkan atau tindakan yang didasarkan pada seks yang menyinggung si penerima.²⁰

¹⁸ Ibid, hal,116

¹⁹ Bagong Suryanto, Masalah Sosial Pada Anak Edisi Revisi, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010).h 116

²⁰ Ibid, h 262

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelecehan seksual merujuk pada tindakan bernuansa seksual yang disampaikan melalui kontak fisik maupun non fisik yang menasar pada bagian tubuh seksual atau seksualitas seseorang sehingga mengakibatkan rasa tidak nyaman, merendahkan martabat seseorang dan mungkin sampai menyebabkan masalah kesehatan dan mengancam keselamatan.²¹ Pelecehan seksual adalah segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi atau yang mengarah kepada hal-hal seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan reaksi negatif seperti malu, marah, benci, tersinggung dan sebagainya pada diri individu yang menjadi korban pelecehan tersebut.

Rentang pelecehan ini sangat luas, yakni meliputi: main mata, siulan nakal, komentar berkonotasi seks atau gender, humor porno, cubitan, colekan, tepukan atau sentuhan di bagian tertentu, gerakan tertentu atau isyarat yang bersifat seksual, ajakan berkencan dengan iming-iming atau ancaman, ajakan melalui hubungan seksual hingga perkosaan. Pelecehan bisa terjadi dimana saja dan kapan saja.

c. Bentuk-Bentuk Pelecehan Seksual

Bentuk-bentuk pelecehan seksual sangat beragam, dari yang ringan seperti lelucon seks hingga yang berat seperti pemerkosaan. Beberapa perilaku yang termasuk pelecehan seksual antara lain :

- a. Lelucon seks, menggoda secara terus menerus dengan kata-kata tentang hal-hal yang berkaitan dengan seks.
- b. Memegang ataupun menyentuh anggota tubuh, terutama organ reproduksi orang lain dengan tujuan seksual.
- c. Secara berulang berdiri dengan dekat sekali atau hingga bersentuhan badan dengan badan orang lain.
- d. Membuat atau mengirimkan gambar-gambar, kartun, atau hal lainnya yang berkaitan dengan seks.

²¹ Badan Kependudukan Dan Keluarga Bencana Nasional, *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi, Pelecehan Seksual*. (Jakarta: UNESCO, 2012), hal. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Menunjukkan gerak-gerik tubuh, tatapan mata, atau ekspresi lain yang memiliki maksud atau tujuan seksual.
 - f. Melakukan tindakan yang mengarah keprilaku seksual dengan unsur pemaksaan, misalkan mencium atau mengajak berhubungan seksual.
 - g. Melakukan kekerasan, termasuk memukuli atau menendangi, untuk memaksa agar orang lain menuruti keinginan seksual sang pelaku kekerasan.
 - h. Melakukan hubungan seksual dengan kekerasan (Pemeriksaan).²²
- Ada 3 golongan bentuk pelecehan seksual yaitu :
- a. Bentuk visual: tatapan yang penuh nafsu, tatapan yang mengancam gerak-gerik yang bersifat seksual.
 - b. Bentuk verbal: siulan, gosip, gurauan seks, pernyataan yang bersifat mengancam.
 - c. Bentuk fisik: Sentuhan, mencubit, menepuk, menyenggol dengan sengaja, meremas, mendekatkan diri tanpa diinginkan.²³

d. Faktor Penyebab Pelecehan Seksual Pada Anak

Faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual dapat dilihat dari sudut pandang pelaku, sebagai berikut :

- a. Riwayat pelecehan seksual masa lalu yaitu adanya tindakan yang pernah dialami oleh orang tersebut sehingga ada keinginan untuk melakukan perbuatan yang sama terhadap orang lain.
- b. Keluarga yang tidak harmonis yang menimbulkan rasa kurang kasih sayang sehingga melampiaskan permasalahan kepada orang lain.
- c. Benci terhadap anak-anak
- d. Kelaianan seksual dari pelaku yang menyebabkan selalu ingin melakukan perbuatan untuk menyalurkan hasrat seksualnya.

²² Ibid, h 8-9

²³ Ibid, h 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Kontrol dan pengawasan terhadap anak yang sangat kurang baik dalam bermain dirumah, diluar rumah atau di sekolah.
- f. Penggunaan media televisi, internet dan buku yang tidak terkontrol dan berlebihan khususnya yang menampilkan beberapa tayangan, gambar dan akses yang tidak boleh dilihat oleh anak-anak.
- g. Pola dan bentuk permainan yang mempengaruhi untuk berperilaku menyimpang.
- h. Pendidikan seksualitas yang tidak tepat.
- i. Pengaruh lingkungan yaitu berada di tengah-tengah kehidupan yang serba bebas, baik dalam berperilaku, bergaul, dan berpakaian.
- j. Kurangnya pendidikan moral dan agama.

e. Dampak Pelecehan Seksual Pada Anak

Dampak pelecehan seksual secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Dampak fisik

Dampak fisik yang biasa ditimbulkan akibat pelecehan seksual, antara lain adanya memar, luka, bahkan robek pada bagian-bagian tertentu. Dampak fisik lain adalah kemungkinan penularan penyakit berupa infeksi menular seksual.²⁴

Jika telah terjadi pelecehan seksual yang terbilang serius, selain mengalami sakit kepala, gangguan makan, gangguan pencernaan (perut), gangguan tidur, sulit tidur atau terjaga dalam waktu yang lama, dan naik turunnya berat badan, dapat pula timbul kecenderungan bunuh diri pada korban. Ini semua terjadi karena perbuatan tersebut menimbulkan rasa bersalah pada diri sendiri yang amat sangat.

b. Dampak Psikologis

Dampak kejiwaan anatara lain berupa kecurigaan dan ketakutan terhadap orang tertentu atau orang asing, serta ketakutan

²⁴ Gue Tau, 4 Dampak Pelecehan seksual Pada Anak (on-line), tersedia di : <http://guetau.com/cinta/intergritas-tubuh/4-dampak-pelecehan-seksual-pada-anak.html>. (14 Juli 2018)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada tempat atau suasana tertentu. Merasa menurunnya harga diri. Menurunnya kepercayaan diri, depresi, kecemasan, rasa tidak berdaya, merasa terasing (isolasi), mudah marah, takut, dan penyalahgunaan zat adiktif.

c. Dampak Sosial

Dampak Sosial yang dialami korban terutama akibat stigma atau diskriminasi dari orang lain mengakibatkan korban ingin mengasingkan diri dari pergaulan. Perasaan ini timbul akibat adanya harga diri yang rendah karena ia menjadi korban pelecehan seksual, sehingga merasa tidak berharga, tidak pantas dan juga merasa tidak layak untuk bergaul bersama teman-temannya.²⁵

B. Kerangka Pikir

Untuk memperjelas jalannya penelitian yang akan dilaksanakan perlu disusun kerangka pemikiran menyangkut konsepsi tahap-tahap penelitian secara teoritis. Kerangka pemikiran ini dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah.²⁶

²⁵ Ibid, h 13

²⁶ Made Wiratha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Thesis*, ANDI, Yogyakarta, 2006, h.23-24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1.
Kerangka pikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian yang bersifat kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data lisan dari orang-orang, dan perilaku-perilaku yang diamati.²⁷ penelitian ini akan mendeskripsikan Upaya Konselor dalam Pemulihan Mental Anak Korban Kejahatan Seksual di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus (BRS-AMPK).

Penelitian deskriptif yaitu melakukan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.²⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di jalan khayangan No. 160 Rumbai – Pekanbaru. Sedangkan waktu penelitian yang penulis lakukan direncanakan sekitar bulan November sampai selesainya penelitian ini.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam sumber data penelitian dapat digolongkan menjadi dua yaitu.²⁹

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari informasi dan diolah sendiri oleh peneliti. Data primer diperoleh dari hasil observasi partisipasi dan wawancara terhadap informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui studi kepustakaan dengan cara mempelajari literatur-literatur berupa buku, karya ilmiah, jurnal, surat kabar, dan hasil dokumentasi dan

²⁷ Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm.6

²⁸ Syaifuddin Azwar, 2010 Metode Penelitian Yogyakarta Pustaka Pelajar, hlm.6

²⁹ Moh. Prabundu Tika, 2006, Metodologi Riset Bisnis, Bumi Aksara, Jakarta, hlm.57-58

data-data yang tersedia dari berbagai pihak atau instansi terkait dengan penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi tentang penelitian penelitian sebagai pelaku atau orang lain yang memahami *obyek* penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan informan dan *key informan*. Adapun *key informan* dalam penelitian ini berjumlah 1 orang Psikologi, 1 Pekerja sosial dan 3 Anak Balai Rehabilitasi Sosial Anak Membutuhkan perlindungan Khusus (BRS-AMPK)

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Secara umum metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:³⁰

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan dan penulis membuat catatan kecil, mendengarkan, melihat kemudian dikaji dan dinilai secara baik untuk memperoleh data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³¹ Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari seseorang

³⁰ Ibid, hlm. 58-59

³¹ Sugiyono, 2014, Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D, Alfabeta, Bandung, hlm.227

yang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan tertentu.

Sebelum wawancara ini dilaksanakan, terlebih dahulu disiapkan pedoman wawancara yang berhubungan dengan keterangan yang ingin digali. Adapun hal yang akan diwawancarai adalah seputar kemampuan konselor dalam pemulihan mental anak korban kejahatan seksual di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus (BRS-AMPK).

3. Dokumentasi

Perolehan data melalui data-data yang sudah ada dan tersedia oleh konselor dan kepala yang berada di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus (BRS-AMPK) tersebut, berupa catatan, buku, agenda, dan sebagainya. Dalam hal ini data yang diambil adalah data yang sangat berkaitan dalam penelitian.

F. Validitas Data

Validitas data di dalam penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif, jika kuantitatif menggunakan validitas dan reliabilitas, dalam penelitian kualitatif menggunakan konsep keabsahan data. Keabsahan data akan meningkatkan kedalaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena itu muncul, jadi pemahaman yang mendalam atas fenomena yang diteliti merupakan nilai yang terkandung dalam penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif lahir untuk menangkap arti (*meaning*) atau memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, realitas, atau masalah tertentu mengenai peristiwa obsevasi dan kemanusiaan dengan kompleksitasnya secara mendalam.

Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan, yaitu sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. © Perpanjangan keikutsertaan.

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam latar penelitian atau dengan kata lain perpanjangan keikutsertaan sama dengan lama-lama di lokasi responden.³²

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud meneukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.³³ Dalam peneitian ini peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku, dokumentasi yang berkenaan dengan kemampuan konselor dalam pemulihan mental anak korban kejahatan seksual di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus (BRS-AMPK).

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun tekni triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi dengan *sumber* adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.³⁴

Teknik triangulasi yang penulis lakukan yaitu dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara selanjutnya menanyakan kembali hasil wawancara dengan konselor atau responden kepada key informan apakah hasil wawancara tersebut benar dilakukan oleh konselor.

³² Lexy J. Moleong. Metodolgi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm.327

³³ Ibid, hlm. 328

³⁴ Ibid, hlm. 330

5. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data yang lengkap dan telah dikumpulkan, maka langkah selanjutnya yaitu memberikan analisa data yang ada. Yang aman penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul lalu di gambarkan melalui kata-kata yang di dukung dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah di rumuskan.³⁵

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis induktif: informasi yang dikelompokkan di lapangan di gunakan untuk membuat kesimpulan akhir. Dan dilakukan bersamaan dengan peroses pengumpulan data dengan melakukan identifikasi, revisi-revisi dan pengecekan ulang terhadap data yang ada.
2. Melakukan kategoriasi terhadap informasi yang diperoleh
3. Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi.
4. Menarik kesimpulan-kesimpulan umum.³⁶

Berdasarkan langkah tersebut, maka penulis menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan mengenai Upaya konselor dalam pemulihan mental anak korban kejahatan seksual di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus (BRS-AMPK).

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.236

³⁶ Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, hlm. 144

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Berdirinya BRS-AMPK RUMBAI Pekanbaru

BRS-AMPK “ Rumbai “ Pekanbaru didirikan pada tahun 1979, dibangun di atas tanah seluas 20.000 M2. Pemberian kata “Rumbai” di belakang BRS_AMPK menunjukan lokasi balai yang berada di wilayah kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Dalam perjalanannya, BRS-AMPK Rumbai Pekanbaru telah mengalami perubahan nama sebanyak 4 (empat) kali, yakni diawali pada awal pendirian diberi nama panti pada bulan Oktober tahun 1979, diberikan nama Panti Karya Taruna (PKT) yang secara garis komando berada di bawah Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Riau. Pada tahun 1986 (enam tahun kemudian), PKT berubah nama menjadi Panti Penyantunan Anak (PPA), Kemudian, pada tahun 1995 (9 tahun kemudian), PPA berubah nama kembali menjadi Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) “Rumbai” Pekanbaru. Dan sekarang pada bulan Januari 2019 namanya telah berganti menjadi BRS-AMPK yaitu Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus adalah Unit Pelaksana Teknis Kementerian Sosial RI di bawah Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 17 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Anak, Mempunyai Tugas dan Fungsi Menyelenggarakan Rehabilitasi Sosial bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus. Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus dalam hal ini Sesuai Pasal 59 Undang-Undang No 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

B. Visi dan Misi BRS-AMPK Rumbai

a. Visi

Mitra terbaik dalam rehabilitasi sosial anak yang memerlukan perlindungan khusus (brsampak).

b. Misi

1. Pusat unggulan rehabilitasi sosial tingkat lanjut
2. Pusat unggulan sumber-sumber sosial
3. Pusat unggulan pelayanan social

Tugas dan Fungsi BRS-AMPK Rumbai

Balai rehabilitas sosial anak yang memerlukan perlindungan khusus sebagaimana dijelaskan dalam pasal 3 huruf a yang selanjutnya disebut brsamppk mempunyai tugas melaksanakan rehabilitasi sosial kepada anak yang memerlukan perlindungan khusus.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 brsamppk menyelenggarakan fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan perencanaan program, evaluasi dan pelaporan.
2. Pelaksanaan registrasi dan asesmen anak yang memerlukan perlindungan khusus.
3. Pelaksaaan rehabilitas sosial anak yang memerlukan perlindungan khusus.
4. Pelaksanaan advokasi sosial
5. Pelaksanaan terminasi, pemantauan, dan evaluasi pada anak yang memerlukan perlindungan khusus.
6. Pemetaan data dan informasi anak yang memerlukan perlindungan khusus dan
7. Pelaksanaan urusan tata usaha.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama-Nama Pimpinan/Kepala BRSAMPK Tahun 1979-Sekarang

Tabel 4.1
Nama-Nama Pimpinan/Kepala BRSAMPK
Tahun 1979-Sekarang

No	Tahun	Nama Pimpinan	Ket
1.	1979	Jusnir	PLT
2.	1979	Sahril	PLT
3.	1980 – 1984	Ismail Daulay	
4.	1984 – 1990	Drs. Sabar Tambun	
5.	1991	Kuradin Simanjuntak	PLT
6.	1991 – 1994	Rustam A.Y, S.H.	
7.	1994 – 1998	Anhar Sudin, BSW	
8.	1999 – 2000	Drs. Uji Hartono	
9.	2000 – 2001	Drs. Ahmad Fawzi	
10.	2002 – 2005	Drs. Santoso Purnomo Siwi	
11.	2005 – 2010	Drs. Erniyanto	
12.	2010 – 2012	Drs. Syamsir Rony	
13.	2012 – 2016	Sarino, S.Pd., M.Si	
14.	2016 – 2018	Drs. Cup Santo, M.Si	
15.	2019-sekarang	Drs. Ardi Irianto	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data Nominatif Pegawai BRSAMPK Rumbai Pekanbaru Tahun 2019

Table 4.2
Data Nominatif Pegawai BRSAMPK Rumbai
Pekanbaru Tahun 2019

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Drs. Ardi Irianto	19630818 199901 1 001	Kepala BRSAMPK "Rumbai" Pekanbaru
2	Suyono, S.Sos, MSi	19680101 199102 1 001	Kepala Sub Bagian Tata usaha
3	Lumongga Tukmasari Harahap, S.ST	19681113 198812 2 001	Kasie asesmen dan advokasi sosial
4	Muhammad toher, S.Ag	19740805 200604 1 025	Kepala layanan rehabilitasi sosial
5	Yustisia Dwi Putra, MPS, Sp	19850906 200902 1 001	Calon peksos pertama
6	Rakhmat Ariyanto, SH	19770125 200902 2 001	Penyusun bahan pelayanan kesos
7	Defy andriani, S.sos	19781229 200902 2 001	Penyusun laporan keuangan
8	Sony Anggraini, S. Psi	19801122 200902 2 003	Psikolog
9	Febri hartanto, SE	19760211 200911 1 001	Fasilitator pelatihan fisik dan mental
10	Julia kurnia, S.kom	19830728 200912 2 001	Penyusun bahan pelayanan kesos
11	Jaeni Dahlan, S.ST	19861003 201012 1 001	Penyusun bahan pelayanan kesos
12	Yudia handayani, SE	19871220 201012 2 001	Analisis pengolahan BMN
13	Putri reno sari	19880105 201012 2 001	Psikolog

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama	NIP	Jabatan
14	Aditya widi pratomo, S.Psi	19801116 201012 1 002	Penyusun bahan pelayanan kesos
15	Ramli	19630528 199011 1 001	Teknis listrik dan bangunan
16	Misrina Ningsih, S.HI	19801017 200911 2 001	Perencanaan pertama
17	Lisdawati, S.Sos	19711029 200502 1 003	Peksos pertama
18	Hendry suyanto	19710102 199103 1 003	Peksoso pelaksanaan lanjutan
19	Vivi Deswita, A.Md	19781226 200502 2 001	Pengelola administrasi kepegawaian
20	Mami Sufita Nur	19710220 200502 2 001	Peksos pelaksanaan lanjutan
21	pondong pangayoman, S.Tr, Sos	19940611 201802 1 002	Calon peksos pertama
22	Reznovdya Tiffany Hafidha, S.Tr, Sos	19941101 201802 2 001	Calon peksos pertama
23	Abrar, A. Md.Kep	19851109 201012 1 001	Perawat pelaksanaan lanjut
24	Tri Cahyadi Achmad, S.sos	19781017 200911 1 001	Pengelola BMN dan persediaan
25	Elma Widia, SE	19870103 200912 2 002	Bendahara
26	Dwi harjanti, A.Md	19850326 200912 2 001	Arsiparis pelaksana
27	Galih suseno	19950412 201503 1 001	Calon peksos pelaksana pemuda

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

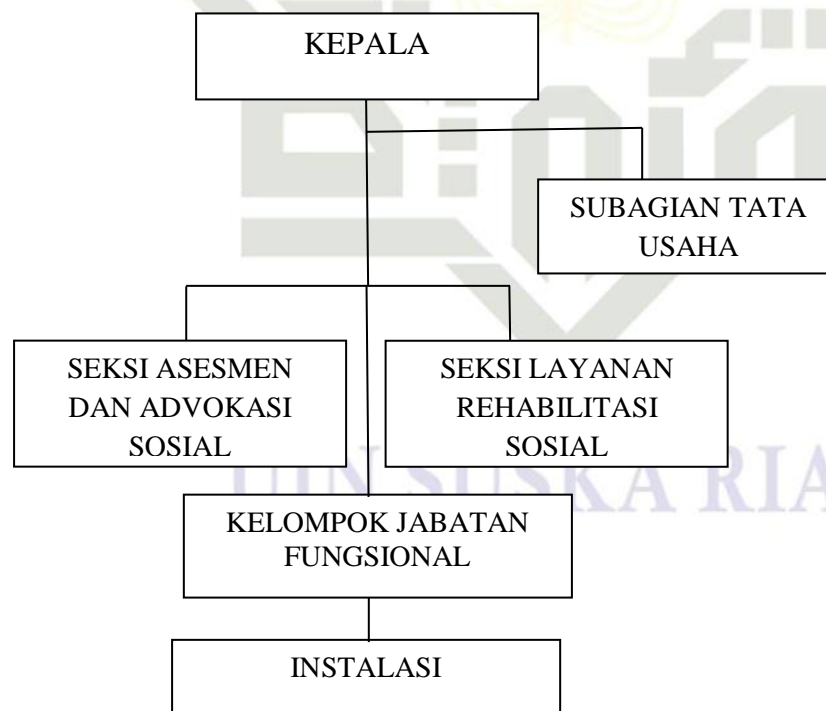
Data Penerima Manfaat BRS-AMPK Rumbai Pekanbaru Dengan Kluster Anak Korban Kejahatan Seksual Pada Tahun2018-2019

Table 4.3
Data Penerima Manfaat BRS-AMPK Rumbai Pekanbaru Dengan Kluster Anak Korban Kejahatan Seksual Pada Tahun2018-2019

Jenis	Jumlah Anak
Korban Pencabulan	1
Korban Pelecehan Seksual	2
Korban Sodom	22
Total	25

G. Stuktur Organisasi Balai Rehabilitasi Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus

Gambar 4.1
Stuktur Organisasi Balai Rehabilitasi Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

H. Jangkauan Pelayanan

Jangkauan Pelayanan meliputi Provinsi Riau, Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Sumatra Barat, dan Provinsi Lampung.

Persyaratan Umum

1. Usia 0-18 Tahun
2. Berdomisili dalam wilayah jangkauan pelayanan Empat Provinsi yang dibuktikan dengan KTP Orang Tua/Wali atau KK.
3. Surat rujukan dari lembaga (Dinsos, APH, Rumah Sakit, LPKS, Masyarakat, Orsos/Ormas/LSM/NGO).

J. Waktu Pelayanan

Pembukaan penerimaan penerima manfaat dibuka sepanjang tahun. Lamanya Proses rehabilitasi sesuai dengan hasil asesmen dan kajian dari tim pekerja sosial dan psikologi dengan maksimal selama 6 bulan kecuali untuk anak putusan pengadilan.

K. Sasaran Penerima Manfaat

Anak yang termasuk dalam 15 klaster Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus sesuai dengan pasal 59 UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan anak, yaitu:

1. Anak dalam situasi darurat
2. Anak yang berhadapan dengan hukum
3. Anak dari Kelompok minoritas dan terisolasi
4. Anak yang dieksplotasi secara ekonomi dan/atau seksual
5. Anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya
6. Anak yang menjadi korban pornografi
7. Anak dengan HIV/AIDS
8. Anak korban Penculikan, Penjualan, dan/atau Perdagangan.
9. Anak korban Kekerasan Fisik dan/atau Psikis
10. Anak korban Kejahatan Seksual

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Anak korban Jaringan Terorisme
12. Anak Penyandang Disabilitas
13. Anak korban Perlakuan salah dan Penelantaran
14. Anak korban Perilaku Sosial Menyimpang
15. Anak yang menjadi korban stigmatisasi dari pelabelan terkait dengan kondisi orangtuanya

Jenis Pelayanan

1. Terapi Fisik meliputi pemenuhan kebutuhan permakanan, Pengasramaan, pemeriksaan kesehatan, fisioterapis, dan olahraga.
2. Terapi Mental Spritual, meliputi pendekatan keagamaan dan keyakinan.
3. Terapi Psikososial, meliputi pendekatan psikodinamika, pendekatan kognitif, pendekatan belajar sosial, prubahan perilaku dan terapi-terapi lain yang diperlukan dalam proses rehabilitasi seperti *play therapy*, *sport therapy*, *art therapy* dan yang lain sebagainya.
4. Terapi Penghidupan, meliputi keterampilan pengembangan minat dan bakat penerima manfaat beberapa jenis terapi penghidupan yang telah berjalan antara lain otomotif, barbershop, teknik las, menjahit dan lain-lain.
5. Pemeriksaan Psikolog dan intervensi psikolog.
6. Terapi Rekreasional, meliputi kegiatan widyawisata
7. Pendampingan kasus bagi anak-anak yang berhadapan dengan hukum.
8. Bantuan Sosial (Tabungan sosial anak dan toolkit)
9. Respon Kasus dll
10. *Home Visit*.
11. Monitoring Evaluasi dan bimbingan Lanjut.

M. Sarana dan Prasarana

- | | |
|--------------------|-----------|
| 1. Gedung Kantor | : 1 Unit |
| 2. Asrama | : 12 Unit |
| 3. Ruang Konseling | : 1 Unit |
| 4. Ruang Kelas | : 1 Unit |

5. Ruang Asesmen	: 1 Unit
6. Ruang Terapi Penghidupan	: 4 Unit
7. Ruang Perpustakaan	: 1 Unit
8. Ruang Makan	: 1 Unit
9. Ruang Komputer	: 1 Unit
10. Poliklinik	: 1 Unit
11. Lapangan Olahraga	: 1 Unit
12. Musholla	: 1 Unit
13. Kendaraan Roda Empat	: 6 Unit
14. Kendaraan Roda Dua	: 2 Unit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dikumpulkan diolah dan dianalisa data yang telah diperoleh oleh peneliti dari konselor yang menangani anak korban kejahatan seksual di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Rumbai Kota Pekanbaru terhadap bagaimana upaya konselor dalam pemulihan mental anak korban kejahatan seksual maka di dapat hasilnya adalah bahwa konselor telah memberikan dukungan kepada anak korban kejahatan seksual. Bentuk dukungan konselor yang diberikan kepada anak korban kejahatan seksual adalah Konselor memberikan dukungan emosional berupa kasih sayang, empati, rasa aman. Konselor memberikan dukungan penilaian berupa mengadakan Asesment, pemberian solusi melalui pilihan yang diberikan oleh konselor untuk anak tersebut dapat menyelesaikan masalah yang dialami anak.

Konselor memberikan dukungan informasi yaitu pemberian informasi seputar kejahatan dan kekerasan seksual yaitu pemberian informasi seputar kekerasan seksual, bagian tubuh mana yang tidak boleh di sentuh orang lain selain dokter yang di dampingi oleh orang tua maupun konselor dan pemberian informasi tentang ilmu pengetahuan yang luas. Konselor memberikan dukungan intrumental berupa tempat tinggal, makanan, minuman dan sekolah beserta bantuan sosial yang dapat memenuhi kebutuhan anak agar dapat memiliki hidup yang layak seperti anak-anak yang lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Konselor diharapkan selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anak korban kekerasan seksual dan meningkatkan kualifikasi ke profesi masing-masing agar dapat membantu semua orang dan dapat memberikan, meluangkan waktu untuk dapat memantau perkembangan anak dan selalu mengawasi setiap kegiatan anak tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik



© tetapi psikologisnya agar anak dapat memulihkan serta berkembang dengan baik selama berada di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus.

2. Untuk Balai Rehabilitasi Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus yang berada di pekanbaru di pertahankan semua layanan yang sudah berjalan dan yang sudah di berikan oleh korban kekerasan seksual maupun semua anak dengan kluster yang berbeda-beda karena semua yang dilakukan sangat membantu untuk masyarakat yang membutuhkan pertolongan terutama kepada konselor yang telah membantu pemulihan mental kepada mereka. Selain itu di tingkatkan lagi sosialisasi dan penyuluhan tentang kekerasan seksual dan pendidikan seks sejak dini terhadap anak dan orang tua dan masyarakat yang ada di seluruh indonesia.
3. Untuk anak yang menjadi korban kekerasan seksual, terus semangat meraih cita-cita, banyak orang yang peduli dan sayang dengan adek-adek semua jangan pernah takut untuk maju karena belajar untuk lebih baik adalah hak semua orang agar dapat memiliki hidup yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, (1991) *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* Jakarta: PT Rineka Cipta.
 Ali, Mohammad dan Mohammad Asori. (2014), *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT, Bumi Aksara
 Alex Sobur, (2010), *Psikologi Umum*, Bandung, Pustaka Setia.
 Amirah Diniaty, *Teori-teori Konseling*, 2009, Pekanbaru : daulat Riau
 Bean, Reynold, (1995), *Membantu Anak agar Berhasil di Sekolah* Jakarta: Bina Rupa Aksara.
 Bagong Suryanto, (2010) *Masalah Sosial Pada Anak Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana Prenada Mesia Group.
 Badan Kependudukan Dan Keluarga Bencana Nasional, *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi, Pelecehan Seksual*. (Jakarta: UNESCO, 2012)
 Bimo Walgito,(2001) *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Yogyakarta: Ando Orese.
 Bungin, Burhan, (2008), *Penelitian Kualitatif : Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* Jakarta; Kencana
 Drs Sulchan Yashin, (1997) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Penerbit : Amanah Surabaya.
 Fenthi Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, 2010, Jakarta : Raja Grafindo persada
 Ghuffan Kordi, (2015) *Durhaka Kepada Anak Refleksi Mengenai Hak Dan Perlindungan Anak*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
 Gue tau, 4 Dampak Pelecehan seksual Pada Anak (on-line), tersedia di : <http://guetau.com/cinta/intergritas-tubuh/4-dampak-pelecehan-seksual-pada-anak.html>.(14 Juli 2018)
 Kartono, Kartini. (1998), *Pantologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
 Kartono, Kartono, (1985) *Bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaanya*, jakarta: CV: Rajawali.
 Komisi Perlindungan Anak Indonesia, Lembaga Negara Independen untuk Perlindungan Anak, KPAI, Jakarta, 2006.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- exy J. Moleong. (2012) *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya Offset.
- Makmur, Syarif. (2008). *Pemberdayaan Sumber daya Manusia dan Efektifitas Organisasi Kajian Penyelenggara Pemerintah Desa*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Narkubo, Cholid dan Abu Ahmadi, (2006), *Metodologi Peneltian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lumonga, (2011), *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*, Jakarta: Kencana.
- Wiratha, (2006) *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Thesis*, ANDI, Yogyakarta.
- Moh. Prabundu Tika, 2006, *Metodologi Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta
- Ratrioso Imam. (2008). *Remaja Unggul. Kamukah Itu ?* Jakarta : Nobel Edumedia.
- S, Sofyan Wilis, (2005). *Remaja dan Masalahnya* Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, (1998). *Perekmbangan Remaja, Bandung*, Mandar Maju.
- Syamsul Yusuf, (2011) *Psikologi Perkembangan Anak* (Bandung PT Remaja rosdakarya.
- Sarlito W. Sarwono, (2007), *Psikologi Remaja*, Jakarta, Rajawali Press.
- Soerjono Soekanto, (2008) *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum* Jakarta, PT.Raja Grafindo Persad.
- Sugiyono, 2014, *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Syaifuddin Azwar, 2010 *Metode Penelitian* Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Wiratha Made, (2006) *Pedooman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Thesis*, Yogyakarta, Andi Press.
- Yusuf Gunawan , (1992) *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahma Sri dan Siti Sundari, (2004) , *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta, Rineka Cipta.
- <http://www.lbh-apik.or.od/>, diakses tanggal 3 Januari 2018.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1787

lampiran I

DAFTAR WAWANCARA

Mari/tanggal :
Responden :
empat :

1. Bagaimana cara konselor memberikan dukungan emosional seperti rasa kasih sayang, rasa aman, empati kepada anak korban kejahatan seksual ?

2. Bagaimana cara konselor memberi motivasi kepada anak korban kejahatan seksual, motivasi seperti apa ?

3. Bagaimana cara konselor memberikan dukungan penilaian kepada anak korban kejahatan seksual ?

4. Apa saja upaya konselor dalam memberikan dukungan instrumental seperti makanan, minuman, dan tempat tinggal beserta materi yang dibutuhkan anak korban kejahatan seksual ?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. © Bagaimana cara konselor memberikan dukungan informatis ?

.....

.....

.....

.....

6. Apa adakah terapi yang dapat memulihkan anak korban kejahatan seksual ?

.....

.....

.....

.....

7. Bagaimana cara konselor untuk menguatkan anak-anak korban kejahatan seksual agar mereka tetap semangat ?

.....

.....

.....

.....

8. Apakah ada bimbingan lanjut untuk anak korban kejahatan seksual ketika sudah melaksanakan Rehabilitasi ?

.....

.....

.....

.....

Lampiran 2

INSTRUMEN WAWANCARA

Judul	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan	
Upaya konselor dalam Pemulihan Mental Anak Korban Kejahatan Seksual BRS-AMPK Rumah Kota Pekanbaru	Upaya konselor dalam Pemulihan Mental Anak Korban Kejahatan Seksual	a. Dukungan Emosional	1. Seorang konselor harus memberikan kasih sayang, rasa aman, empati, 2. Penerimaan klien terhadap konselor	Wawancara	Observasi
		b. Dukungan Penilaian	1. Seorang konselor harus bisa memberikan perawatan. 2. Seorang konselor harus bisa mengubah cara berfikir klien 3. Seorang konselor harus bisa membuat klien dapat	Wawancara	Observasi

		memecahkan masalah 4. Seorang konselor harus bisa membuat menambah pemahaman klien 5. Respon klien terhadap konselor		
	c. Dukungan Instrumental	1. Seorang konselor memberikan makanan, minuman, tempat tinggal, dan materi 2. Tanggapan klien terhadap konselor	Wawancara	Observasi
	d. Dukungan Informatif	1. Konselor memberikan informasi tentang bagian tubuh yang tidak boleh di sentuh	Wawancara	Observasi

		oleh orang lain, memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan .	
		2. Tanggapan Klien	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Mami Sufita Sari



Wawancara dengan Ibu Putri Reno Sari



Mengajarkan mengaji kepada Anak Penerima Manfaat



Mengadakan Konseling Individu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



English Game termasuk Play Therapy



Alur Penerimaan Manfaat Di BRS-AMPK

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrandt No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/5642/2018
Lampiran : 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing
a.n. Izzati Hanisah
Kepada Yth,
1. Sdra. Drs. H. Suhaimi, M.Ag
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Pekanbaru, 25 Muharram 1440 H
5 Oktober 2018 M

Assalamu'alaikum wr. wb.,
Dengan hormat,

Berdasarkan hasil musyawarah Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penentuan judul Skripsi dan pembimbing mahasiswa bernama. . Izzati Hanisah, NIM 11542202044 Dengan judul "Upaya Konselor dalam Meningkatkan Kualitas Keterampilan Diri Remaja Putus Sekolah di PSBR Rumbai (sinopsis terlampir), maka kami harapkan kesediaan Saudara menjadi pembimbing penulisan Skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Bimbingan yang Saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa Saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan juga bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu paling lama 6 (enam) bulan.

Atas kesediaan dan perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,



Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

TEMBUSAN :

1. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
2. Mahasiswa yang bersangkutan



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrandt No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/2117/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exemplar
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 13 Rajab 1440 H
20 Maret 2019 M

Kepada Yth,
Kepala Balai Rehabilitas Sosial Anak
Membutuhkan Perlindungan Khusus (Brs-Ampk)
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: Izzati Hanisah
N I M	: 11542202044
Semester	: VIII (delapan)
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

"Upaya Konselor Dalam Pemulihan Mental Anak Korban Kejahatan Seksual di Balai Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus (Brs-Ampk) Rumbai Kota Pekanbaru"

Adapun sumber data penelitian adalah:

"Balai Rehabilitas Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus (Brs-Ampk) Kota Pekanbaru"

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam

Rektor,
Dekan,



DR. Nurdin, MA
NIP.19660620 200604 1 015

Tembusan :

1. Yth. Rektor UIN Suska Riau
2. Mahasiswa yang bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BALAI REHABILITASI SOSIAL ANAK
YANG MEMERLUKAN PERLINDUNGAN KHUSUS (BRSAMPK) "RUMBAI"
Jl. Khayangan No. 160 Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru Prov. Riau 28261 ☎ 0761 52217 📠 0761 554300
E-Mail : psbrumbai@gmail.com; brsmpkrumbai@kemsos.go.id; Website : https://rumbai.kemsos.go.id/

SURAT KETERANGAN

Nomor : 185 /2.2.7/LT.01/07/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suyono, S.Sos.,M.Si
NIP : 19680101 199102 1 001
Jabatan : Kepala Sub Bag Tata Usaha BRSAMPK "Rumbai" Pekanbaru

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Izzati Hanisah
NIM : 11542202044
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Telah melakukan riset / penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul "*Upaya Konselor dalam Pemulihan Mental Anak Korban Kejahatan Seksual di Balai Rehabilitasi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) "Rumbai" Pekanbaru*".

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pekanbaru, 19 Juli 2019
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



BIODATA PENULIS

Izzati Hanisah adalah Nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua Bapak Suwarjan dan Ibu Sri Rezeki Sebagai anak pertama dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan di Pekanbaru pada tahun 1996. Pada tahun 2002 penulis mulai mengenyam pendidikan sekolah dasar di SD Islam Plus YLPI Pekanbaru sampai dengan tahun 2007. Kemudian pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Plus YLPI dan tamat pada tahun 2011. Dan melanjutkan sekolah menengah atas di Ponpes Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur sampai 2014. Setelah tamat sekolah penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan kuliah pada jurusan Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha serta adanya kesabaran. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “ **Upaya Konselor dalam Pemulihan Anak Korban Kejahatan Seksual di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus (BRS-AMPK) Rumbai Pekanbaru**”.

Pada tanggal 07 Oktober 2019 penulis melaksanakan ujian munaqosah dan dinyatakan “LULUS” dan berhak menyandang gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.